BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Hakikat Pemahaman Belajar

Proses penyelesaian masalah dalam matematika yang saat ini banyak dilakukan oleh siswa adalah dengan cara menghapal rumus matematika yang akan digunakan, sehingga siswa merasa terbebani dengan banyaknya rumus yang ada, hal ini yang menyebabkan pelajaran matematika menjadi menakutkan, susah untuk dipelajari dan masih banyak lagi paradigma yang kurang bagus terhadap pelajaran matematika.

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika siswa dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk memperesentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Mawaddah, 2015).

2.1.2 Pemahaman Matematis

Dalam belajar matematika kemampuan pemahaman sangat diperlukan untuk menguasai materi yang memuat banyak rumus agar siswa dapat memahami konsep-konsep dalam materi tersebut secara utuh serta terampil menggunakan berbagai prosedur didalamnya secara fleksibel, akurat, efisien, dan tepat. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika di sekolah adalah jika siswa memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik maka siswa tersebut dapat melanjutkan pembelajaran kejenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan pemahaman matematis sangat penting dan harus dimiliki siswa dalam belajar matematika. Rasional pentingnya memiliki kemampuan pemahaman matematis diantaranya adalah kemampuan tersebut tercantum dalam tujuan pembelajaran matematika (KTSP 2006 dan Kurikulum 2013) dan dalam *National Council Of Teacher Of Mathematics* (NCTM). Tujuan mengajar matematika adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik (Hendriana, 2017). Pentingnya pemahaman konsep juga dikemukakan oleh Kilpatrick, Swafford, dan Findell bahwa terdapat lima kemahiran matematis yang meliputi pemahaman konsep, kelancaran prosedur, kompetensi strategis, penalaran adaptif, dan disposisi produktif. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan pemahaman meliputi pengu asaan konsep, operasi, dan relasi matematis (Nurkaeti, 2017).

Pemahaman merupakan aspek yang fundamental dalam pembelajaran, sehingga model pembelajaran harus menyertakan hal pokok dari pemahaman. Selain itu kemampuan pemahaman digolongkan menjadi dua tingkat yaitu :

1. Pemahaman instrumental, menghafal konsep tanpa berkaitan dengan yang lainnya, meneruskan rumus dengan perhitungan sederhana, dan mengerjakan perhitungan sesuai algoritmik, serta
2. Pemahaman relasional mengkaitkan satu konsep dengan konsep lainnya.

Pengertian pemahaman matematis dapat dipandang sebagai proses dan tujuan dari suatu pembelajaran matematika. Peningkatkan pemahaman siswa terhadap soal cerita memerlukan strategi pembelajaran matematika yang dapat mendorong siswa untuk terwujudnya peningkatan pemahaman siswa. Selain itu diharapkan dalam penyampaian materinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran matematika dapat disampaikan dan terserap dengan baik oleh siswa.

Adapun indikator pemahaman matematis menurut (Pujiani, 2017) yaitu:

1. Kemampuan menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari
2. Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep yang telah dipelajari
3. Kemampuan mengingat dan menerapkan konsep secara rutin (prosedural)

2.1.3 Minat Belajar

Minat adalah suatu keinginan/keadaan di mana seseorang menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya (Pramono, 2001). Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan faktor psikologis yang dapat menentukan sasaran

pada diri seseorang. Minat mempunyai peranan penting dalam pencapaian keberhasilan. Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi sesuai yang dicita-citakan. Dari beberapa pengertian diatas, minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan terhadap belajar yang menaruh perhatian pada suatu pelajaran tertentu dan disertai hasrat untuk mengetahui, mempelajari, dan membuktikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam bidang studi matematika, minat seseorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pelajaran matematika maka nilai hasil belajarnya cenderung berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut (Djamarah, 2002) "Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah". Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

2.1.4 Model Pembelajaran Dalam Jaringan (daring)

2.1.4.1 Pengertian Media

Media adalah alat penghantar atau perantara yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Serta ada beberapa pengarang mendefinisikan media adalah segala bentuk saluran

yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan, dengan kata lain media dapat diartikan sebagai sarana untuk menyampaikan suatu pesan.

Media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. AECT (*Association Of Educational and Communication Technology*) mengatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan orang, untuk menyalurkan pesan. Media merupakan sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar, dan media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Menurut (Meylinda, 2017) media adalah saluran komunikasi, misalnya film, diagram, cetakan, komputer, dan instruktur. Media sering digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan lain seperti seminar, rapat, dan ceramah. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut ada persamaan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian (Santoso, 2009).

2.1.4.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut (Darimi, 2015), ialah sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Meylinda, 2017).

Istilah media pembelajaran ternyata diartikan dengan berbagai cara. Ada pengarang yang mengartikan secara luas, yaitu setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dari sikap. Dengan demikian, tenaga pengajar, buku pelajaran, dan gedung sekolah menjadi suatu medium pengajaran. Ada pula pengarang yang mengartikan istilah itu secara agak sempit, yaitu alat-alat yang menjadi perantara siswa dan materi pelajaran.

Menurut konsep *Dc Corte* sebagaimana dikutip oleh (Pratista, 2010), media pembelajaran ialah suatu sarana non personal (hukum manusia) yang digunakan o1eh tenaga pengajar, yang memegang perantara penting dalam proses belajar-mengajar, untuk mencapai tujuan instruksional. Dengan menggunakan media, guru dapat memperkaya, memperluas, dan memperdalam proses belajar-mengajar, lebih-lebih bila tersedia media yang merangsang lebih dari satu organ penginderaan. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan peralatan yang dapat digunakan atau tidak digunakan, tergantung dari tujuan instruksional, keadaan awal siswa secara aktual, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa. Tersedianya sejumlah media pembelajaran, memberikan alternatif kepada guru untuk memilih alat mana yang paling sesuai, dengan mengingat keuntungan dan kelemahan dari masing-masing media pembelajaran (Pratista, 2010).

2.1.4.3 *Online Learning* (Pembelajaran *Online*)

Online Learning menurut (Azizah, 2020) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (langsung/synchronous dan tidak langsung/*asynchronous)*. Online merupakan bentuk pembelajaran/ pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/*audio broad casting*, video/audio *conferencing*, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Kesemua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar bisa lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga Online berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika secara langsung. Kegiatan Online ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Online Learning sangat potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber. Salah satu definisi umum dari online learning yaitu pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, *satellite broadcast*, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM dan *computer-based training* (CBT).

Online learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. *Urdan and Weggen* (2000) menyebutkan bahwa online learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran online adalah bagian dari e-learning. pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran berbasis

teknologi yang memanfaatkan sumber daya internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi *Rosenberg* (2001) mendefinisikan online learning sebagai pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja.

2.1.4.4 *WhatsApp* (WA)

Media pembelajaran jarak jauh yang kini sering digunakan dalam belajar secara online yakni *WhatsApp*. Media sosial *WhatsApp* (WA) merupakan salah satu media komunikasi yang saat ini banyak digandrungi oleh seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan media sosial WA ini sudah menjadi salah satu media sosial yang mencakup keseluruhan kepentingan masyarakat dalam berkomunikasi memenuhi keperluan masing-masing. *WhatsApp* merupakan aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. *Whatsapp* dalam penggunaannya sebagai media chat digital yang mencakup pesan teks, gambar, video, dan dapat untuk menelpon menjadi satu kesatuan yang lengkap untuk membantu masyarakat dalam menjalin komunikasi di seluruh belahan dunia.

Aplikasi dengan pilihan menu yang sudah sangat lengkap dapat memudahkan penggunanya dalam mengoprasikan, fitur lengkap yang tersedia di aplikasi *Whatsapp* membuat penggunanya semakin meningkat pesat. Hingga bulan Februari 2017, tercatat penguna aktif Whatsapp mencapai 1 miliar tiap bulannya. Tidak terkecuali juga dengan siswa kelas VII dann VIII SMPN 46 Konawe Selatan yang menggunakan aplikasi WA sebagai media pembelajaran untuk mendapatkan materi dan informasi lainnya yang diberikan oleh guru

matematika. Berbagai pilihan menu yang tersedia di WhatsApp tersebut ada salah satunya bernama New Group yang belakangan ini banyak digunakan para pelajar, mahasiswa dan dosen sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang diberi nama *Whatsapp Group (WA Group). WA Group* tersebut saat ini dijadikan wadah diskusi untuk memecahkan berbagai masalah, pertanyaan dan sesuatu yang penting yang harus disampaikan terhadap orang-orang yang tergabung di dalamnya. Diskusi melalui WA Group ini sangat membantu penggunanya untuk berkomunikasi dalam pembelajaran jarak jauh (Yensy, 2020, h. 66-67).

Dalam penggunaan aplikasi *WhatsApp* ini siswa kelas VII dan VIII SMPN 46 Konawe Selatan dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut. Siswa dapat juga menanyakan permasalahan atau jika belum memahami materi yang berkaitan dengan soal-soal latihan tersebut. Permasalahan yang ingin ditanyakan dapat dikirimkan di *whatsapp group* dengan terlebih dahulu mengambil gambar atau foto hasil penyelesaian soal latihan. Gambar atau foto yang dikirimkan dapat dilihat oleh seluruh anggota grup melalui *smarthphone*. Sehingga peserta didik yang lain dapat mencoba menyelesaikan atau menjawab permasalahan tersebut sebelum diselesaikan atau dijawab oleh guru.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Ervinna Anggraini (2020), dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung", Metode penelitian ini adalah *quasi eksperimen design*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain *posttest only control design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test berupa soal. Persamaan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pemahaman matematis siswa.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Chairudin (2020), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'arif Gedanga, Kec Tuntang Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Siswa Kelas 5 Dan 6 MI Ma'arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang Tahun Ajaran 2020/2021. Serta untuk mengetahui apa saja kendala dan hambatan yang dirasakan guru maupun murid ketikan melakukan kegiatan belajar mengajar via daring selama masa pandemic *covid-19* ini. Responden adalah siswa kelas 5 dan 6 karena mereka

sudah lebih menguasai penggunaan internet dan android, kemudian juga 90% dari mereka sudah memiliki fasilitas android pribadi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji data menggunakan spss 23. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh siswa dan juga dilakukan wawancara oleh guru sebagai data pendukung. Uji yang dilakukan yaitu validitas, reabilitas, dan uji R square untuk mencari seberapa besar pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) dan untuk perbedaannya sangat banyak antara lain responden dan jenjang sekolah.

2.2.3 Penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni, dkk (2018), yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Siswa MTs", pada penelitian ini metode yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs di satu sekolah yang ada di kabupaten Bandung Barat dan sampelnya sebanyak 18 orang siswa kelas VIII. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kemampuan pemahaman matematis sebanyak 5 butir soal yang pada setiap satu butir soal memuat satu buah indikator kemampuan pemahaman matematis, dan skala kepercayaan diri siswa terdiri dari 20 skala pernyataan yang termuat dalam 5 buah indikator. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa

masih tergolong rendah. Terdapat hubungan yang saling memperngaruhi antara kemampuan pemahaman matematis dan kepercayaan diri siswa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemahaman matematis siswa, populasi, dan sampel. Perbedaan dari penelitian ini yakni jika pada penelitian nuraeni untuk menganalisis kemampuan pemahaman matematis dan tingkat kepercayaan diri pada siswa Mts sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pemahaman matematika siswa dan jumlah sampelnya.

2.2.4 Penelitian yang dilakukan oleh Claudia Dewi Puspita Sari (2017), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran *CD Online* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Maria Assumpta Klaten", dalam penelitiannya menggunakan penelitian pendekatan kooperatif secara kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika dengan bantuan media pembelajaran *CD Online* dan guru dengan proses pembelajaran matematika yang hanya melibatkan guru. Sedangkan pada penelitian ini yaitu mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap pemahaman matematika siswa.

2.2.5 Elis Warti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur". Penelitian ini dilakukan dengan metode survey, dengan target populasi seluruh siswa kelas VI Sekolah Dasar Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma. Sampel yang diambil secara acak sederhana. Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah penyebaran angket dan tes belajar matematika. Untuk mengukur motivasi menggunakan tes skala sikap yang didasarkan pada validasi isi. Dengan keterandalan dihitung dengan rumus alpha cronbach. Tes hasil belajar menggunakan soal-soal yang diberikan sesuai dengan kurikulum yang berjalan. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada sampel penelitian dan fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti pada jenjang SD/MI, sedangkan pada penelitian ini akan dilakukan pada jenjang SMP/MTs, serta penelitian sebelumnya hanya meneliti tentang motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar sedangkan pada penelitian penulis terdapat variabel lain yang akan diteliti yakni pembelajaran dalam jaringan dan pengaruhnya terhadap pemahaman matematis siswa.

2.3 Kerangka Pikir

Belajar adalah perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Terciptanya hasil belajar pada siswa dapat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami siswa selama proses belajar mengajar

berlangsung. Model pembelajaran yang dikembangkan guru selama proses pembelajaran sangat berperan penting terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, karena tidak semua materi pelajaran yang disajikan guru dapat dimengerti siswa jika hanya disampaikan melalui model pembelajaran langsung. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung yang hanya berpusat pada guru dan buku cenderung akan membuat kejenuhan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menciptakan suatu pengalaman yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar digunakan pula berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Seperti pada saat pandemi saat ini yang mengharuskan pembelajaran dengan jarak jauh dengan menggunakan bantuan media internet untuk melaksanakan pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), model pembelajaran daring yang menggunakan berbagai aplikasi untuk membantu menyampaikan materi seperti whatsapp, google classroom, zoom dan lain sebagainya agar mempermudah para pengajar atau guru dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari serta untuk siswa yang akan menerima materi sehingga pembelajaran tetap berlangsung.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pikir sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan dan minat belajar terhadap pemahaman matematika siswa.

Adapun hipotesis statistiknya yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara bersama

   $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

   H_1: minimal ada satu $\beta_i \neq 0$

   Dengan ketentuan:

   H_0 = tidak terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pemahaman matematika siswa.

   H_1 = minimal terdapat satu variabel bebas yang berpengaruh terhadap pemahaman matematis siswa

2. Pengaruh X1 terhadap Y

   $H_0: \beta_1 = 0$

   $H_0: \beta_1 \neq 0$

   Dengan ketentuan:

   H_0 = tidak terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pemahaman matematika siswa.

   H_1 = terdapat pengaruh pembelajaran dalam jaringan terhadap pemahaman matematika siswa.

3. Pengaruh X2 terhadap Y

   $H_0: \beta_2 = 0$

   $H_0: \beta_2 \neq 0$

Dengan ketentuan:

H_0 = tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap pemahaman matematika siswa.

H_1 = terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap pemahaman matematika siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI